

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) menyatakan bahwa:

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”

Salah satu usaha perekonomian Indonesia yang berdasarkan atas asas kekeluargaan adalah koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia” yang artinya koperasi mampu menjadi badan usaha yang tangguh dibangun bersama-sama untuk kesejahteraan anggota. Setiap usaha yang dijalankan oleh koperasi hasilnya dibagikan kembali pada anggota, karena kekuasaan tertinggi berada pada anggota.

Pada saat ini beberapa koperasi di Indonesia mengalami kondisi yang berat dikarenakan adanya wabah virus Corona yang menyebabkan pengurangan aktivitas perekonomian sejak awal tahun 2020. *Coronaviruses (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu, sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS), dan sindrom pernafasan akut parah (SARS). Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia yang penyebarannya sangat cepat sampai ke lintas negara. Virus ini sendiri merupakan *Coronaviruses* jenis baru yang

ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019 (dalam Andi Amri : 2020). Oleh sebab itu *Coronaviruses* jenis baru ini dinamakan *Coronaviruses Disease-2019* atau disingkat menjadi COVID-19. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang jasa dan produksi adalah yang paling terdampak pada pandemi COVID-19 (dalam Andi Amri : 2020). Para pengelola koperasi merasakan penurunan penjualan, kekurangan dana/modal, dan terhambatnya distribusi.

Salah satunya adalah koperasi yang merupakan tempat penulis melaksanakan penelitian, yaitu Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat. Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat (Kopeg BPKP Jabar) yang berlokasi di Jl. Raya Cibeureum No. 50, Kelurahan Cempaka, Kecamatan Andir Kota Bandung merupakan koperasi serba usaha yang mengembangkan unit simpan pinjam dan unit perdagangan. Akibat dari pandemi membuat koperasi ini harus menutup unit perdagangan serta mengurangi waktu pelayanan simpan pinjam hanya sampai setengah hari saja sehingga pelayanan dan pengelolaan koperasi kurang optimal.

Pengelolaan dalam sebuah koperasi harus dilakukan secara produktif dan efisien, artinya koperasi harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan pelayanan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat kepada anggotanya. Sebagai badan usaha yang menghimpun ekonomi para anggota, maka koperasi harus dikembangkan sumber daya manusianya agar dapat sejajar dengan badan usaha lainnya. Dalam menjaga perkembangannya, koperasi

membutuhkan orang-orang yang mampu mengelola sesuai dengan posisinya masing-masing agar lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berkembangnya suatu koperasi bisa dilihat dari ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki. Apabila ekuitasnya meningkat maka pengelolaan kinerja koperasinya baik, namun jika ekuitasnya menurun maka pengelolaan kerjanya kurang baik. Ekuitas atau modal sendiri menjadi hal yang sangat penting karena merupakan kekayaan bersih sebuah koperasi. Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota yang berbentuk simpanan pokok dan simpanan wajib, dana cadangan, serta sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Berikut ini data perkembangan ekuitas atau modal Kopeg BPKP Jabar yang mengalami peningkatan pada jumlah dananya namun mengalami penurunan pada persentase peningkatannya dari tahun 2017-2020.

Table 1.1 Perkembangan Ekuitas/Modal Kopeg BPKP Jabar Tahun 2017-2020

Tahun	Ekuitas/Modal					
	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Cadangan (Rp)	SHU (Rp)	Jumlah (Rp)	N/T (%)
2017	14.350.000	1.997.234.000	253.975.997	228.032.739	2.493.592.736	-
2018	13.900.000	2.260.563.500	243.251.386	269.750.296	2.787.465.182	11,79
2019	14.550.000	2.429.058.500	256.378.682	274.445.250	2.974.432.432	6,71
2020	13.650.000	2.595.003.500	255.930.932	189.086.718	3.053.671.150	2,66

Sumber: Laporan Keuangan Kopeg BPKP Jabar TB. 2017-2020

Pada unit simpan pinjam, kegiatan usahanya adalah menyimpan dan memberikan pinjaman kepada anggota. Oleh karena itu kegiatan usaha ini akan menimbulkan piutang anggota. Apabila pelunasan piutang mengalami penunggakan, maka piutang anggota akan semakin banyak dan mengakibatkan

penurunan modal. Adapun data perkembangan piutang Kopeg BPKP Jabar yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Table 1.2 Perkembangan Piutang Kopeg BPKP Jabar Tahun 2017-2020

Tahun	Piutang (Rp)	N/T (%)
2017	264.315.200	-
2018	92.728.350	(64,92)
2019	544.175.925	486,85
2020	891.232.190	63,78

Sumber: Laporan Keuangan Kopeg BPKP Jabar TB.2017-2020

Berkembang atau tidaknya koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota. Partisipasi anggota pada koperasi merupakan suatu keharusan yang mesti dilakukan oleh setiap anggota agar memperoleh manfaat yang lebih besar. Salah satu upaya penting dalam mengembangkan koperasi adalah meningkatkan partisipasi dan kemampuan anggota memperjuangkan hak dan kewajibannya. Semakin banyak anggota koperasi yang aktif, maka semakin besar pula peluang koperasi untuk maju dan berkembang.

Pada empat tahun ini Kopeg BPKP Jabar mengalami fluktuasi pada jumlah anggota dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Berikut ini tabel perkembangan anggota Kopeg BPKP Jabar.

Table 1.3 Perkembangan Anggota Kopeg BPKP Jabar Tahun 2017-2020

Tahun	Awal Tahun (Orang)	Perkembangan		Jumlah (Orang)	N/T (%)
		Anggota Masuk (Orang)	Anggota Keluar (Orang)		
2017	301	20	34	287	-
2018	287	17	26	278	(3,14)
2019	278	39	25	292	5,04
2020	292	7	24	275	(5,82)

Sumber: Daftar Anggota Kopeg BPKP Jabar TB. 2017-2020

Pada partisipasi anggota sebagai pemilik dilihat dari simpanan pokok dan simpanan wajib mengalami peningkatan. Namun persentase peningkatannya

menurun dari tahun sebelumnya. Berikut ini adalah tabel perkembangan partisipasi anggota sebagai pemilik dari segi modal pada Kopeg BPKP Jabar.

Table 1.4 Perkembangan Partisipasi Anggota Kopeg BPKP Jabar Sebagai Pemilik dari Segi Modal Tahun 2017-2020

Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Jumlah (Rp)	N/T (%)
2017	14.350.000	1.997.234.000	2.011.584.000	-
2018	13.900.000	2.260.563.500	2.274.463.500	13,06
2019	14.550.000	2.429.058.500	2.443.608.500	7,44
2020	13.650.000	2.595.003.500	2.608.653.500	6,75

Sumber: Laporan Keuangan Kopeg BPKP Jabar TB. 2017-2020

Adapun perkembangan partisipasi anggota sebagai pemilik dilihat dari kehadiran Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2017 sampai tahun 2019 yang mengalami penurunan. Berikut adalah tabel perkembangan kehadiran RAT Kopeg BPKP Jabar.

Table 1.5 Perkembangan Kehadiran RAT Kopeg BPKP Jabar Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Kehadiran RAT (Orang)	N/T (%)
2017	287	202	-
2018	278	190	(5,94)
2019	292	163	(14,21)

Sumber: Berita Acara RAT Kopeg BPKP Jabar TB. 2017-2019

Pada partisipasi anggota sebagai pelanggan dilihat dari simpanan sukarela mengalami peningkatan, tetapi pada jumlah anggota yang menyimpan mengalami penurunan. Berikut ini adalah tabel perkembangan partisipasi anggota sebagai pelanggan dari segi simpanan sukarela pada Kopeg BPKP Jabar.

Table 1.6 Perkembangan Partisipasi Anggota Kopeg BPKP Jabar Sebagai Pelanggan Dari Segi Simpanan Sukarela Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Anggota yang Menyimpan (Orang)	Jumlah Simpanan Sukarela (Rp)	N/T (%)	
			Anggota yang Menyimpan	Dana Simpanan Sukarela
2017	268	1.270.990.630	-	-
2018	266	1.540.484.275	(0,75)	21,20
2019	265	1.922.987.925	(0,38)	29,37
2020	265	1.988.252.884	0	3,39

Sumber: Laporan Keuangan Kopeg BPKP Jabar TB. 2017-2020

Adapun dari segi pinjaman pada partisipasi anggota sebagai pelanggan mengalami penurunan. Berikut ini adalah tabel perkembangan partisipasi anggota sebagai pelanggan dari segi pinjaman pada Kopeg BPKP Jabar.

Table 1.7 Perkembangan Partisipasi Anggota Kopeg BPKP Jabar Sebagai Pelanggan Dari Segi Pinjaman Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Peminjam (Orang)	Volume Pinjaman (Rp)	Jasa Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)	N/T (%)	
					Peminjam	Pinjaman
2017	153	2.508.565.000	2.130.000	2.510.695.000	-	-
2018	150	2.852.832.000	960.000	2.853.792.000	(1,96)	13,67
2019	138	2.712.335.500	3.950.000	2.712.335.000	(8)	(4,96)
2020	141	1.968.856.259	0	1.968.856.250	(17,39)	(72,59)

Sumber: Laporan Keuangan Kopeg BPKP Jabar TB. 2017-2020

Dari seluruh data yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan dalam tingkat partisipasi anggota dalam segi pinjaman dan kehadiran saat RAT di koperasi, karena kurang manajemen dalam pengelolaan koperasi. Maka dari itu penulis perlu mencari faktor penyebab penurunan partisipasi anggota tersebut agar perkembangan partisipasi anggota tidak mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Salah satu yang dievaluasi adalah kinerja pengurus dalam memberikan pelayanannya sebagai faktor penting dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Pengurus koperasi menjadi peran penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Hal ini merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh pengurus koperasi. Di koperasi ini waktu kerja pengurus dibagi beberapa shift kerja per harinya yang bertujuan untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai arahan pemerintah. Pada koperasi ini terdapat 6 (enam) pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi simpan pinjam, dan seksi pembukuan. Pengelolaan dan pelayanan koperasi langsung ditangani oleh pengurus yang bertugas dan tidak ada karyawan/staf di koperasi tersebut, sehingga pengurus yang bertugas mengalami penambahan pekerjaan selain pekerjaan utama (*double job*). Alasan tidak adanya karyawan/staf adalah sulitnya merekrut karyawan yang mau bekerja untuk mengelola koperasi, mempunyai waktu (bekerja di bidang yang tidak terlalu sibuk), mempunyai latar belakang akuntansi, memahami dan/atau mengerti operasional di koperasi, serta komitmen.

Pelayanan dalam sebuah koperasi diukur dari bagaimana sikap dan cara penyampaian yang diterapkan oleh pegawai koperasi kepada anggotanya. Pelayanan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan keaktifan anggota berpartisipasi terhadap pelayanan yang diberikan koperasinya. Dengan pelayanan yang baik akan memuaskan anggota, sehingga anggota tertarik dan menjadi pelanggan setia di koperasi. Keberhasilan koperasi diukur dari berapa banyak anggota yang dilayani, karena hal ini merupakan kebutuhan penting bagi koperasi agar dapat meningkatkan keaktifan anggota guna mengadakan partisipasi yang maksimal untuk mencapai tujuannya.

Adapun jenis-jenis pelayanan yang diberikan Kopeg BPKP Jabar di unit simpan pinjam kepada anggota sebagai berikut:

1. Simpanan sukarela, yaitu menyimpan uang atau menabung di koperasi.
2. Pinjaman uang, yaitu memberikan pinjaman untuk kepentingan dan kebutuhan yang bermanfaat dalam bentuk uang dengan pola syariah.
3. Pinjaman uang tanpa jasa, yaitu memberikan pinjaman dengan pola syariah untuk keperluan pendidikan atau kesehatan, seperti membayar biaya pendidikan keluarga dan biaya untuk berobat.
4. Pinjaman barang/jasa, yaitu memberikan pinjaman dengan pola syariah untuk keperluan pembelian/pembayaran barang dalam bentuk uang. Perbedaannya anggota yang mengajukan pinjaman barang/jasa wajib menyerahkan bukti pembelian atas penggunaan uang tersebut atau bukti lainnya mengenai penggunaan uang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya analisis mengenai pelayanan pengurus terhadap partisipasi anggota, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Pengurus Dalam Memberikan Pelayanan Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota (Studi Kasus pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pengurus dalam memberikan pelayanan pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana partisipasi anggota sebagai pemilik pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana partisipasi anggota sebagai pelanggan pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat
4. Apa upaya yang harus dilakukan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud untuk menganalisa dan menggambarkan mengenai kinerja pengurus dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan partisipasi anggota pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja pengurus dalam memberikan pelayanan pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat

2. Partisipasi anggota sebagai pemilik pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat
3. Partisipasi anggota sebagai pelanggan pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat
4. Upaya yang harus dilakukan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota pada unit simpan pinjam di Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat, yang pada dasarnya agar dapat memberikan manfaat terhadap dua aspek sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis (Pengembangan Ilmu)

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu serta referensi khususnya mengenai koperasi yang berhubungan dalam manajemen sumber daya manusia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mempermudah penelitian-penelitian ke depan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan saran dan masukan bagi Koperasi Pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas usahanya.

